

**TERORISME DALAM PANDANGAN  
PAUS YOHANES PAULUS II  
(KOMITMENNYA DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DUNIA)**



**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:  
**Imam Afifi Raqib**  
NIM: 07520002

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/381/2012

Skrripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : Terorisme dalam Pandangan Paus  
Yohanes Paulus II

(Komitmennya dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imam Afifi Raqib

NIM : 07520002

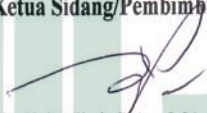
Telah dimunaqsyahkan pada : Kamis, 26 Januari 2012

Dengan Nilai : 91/A-

Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH:**

**Ketua Sidang/Pembimbing**


  
Khairullah Zikri, S.Ag. MA.St.Rel

NIP. 19740525 199803 1 005

**Penguji I**

**Penguji II**

  
Drs. H. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 19560203 198203 1 005


  
Dian Nur Anna, S.Ag. MA  
NIP. 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 02 Maret 2012

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

**DEKAN**



  
Dr. H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 19883 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Imam Afifi Raqib  
Nomor Induk : 07520002  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu naskah ini, serta tertulis dalam daftar pustaka. Saya juga menyatakan akan merevisi skripsi saya dalam jangka waktu dua bulan serta siap menanggung sanksi bila suatu hari nanti ada gugatan terhadap skripsi yang saya buat.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Menyatakan,



Imam Afifi Raqib  
NIM: 07520002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDAGAGA  
YOGYAKARTA

**Khairullah Zikri. S.Ag, MASTRel**

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Afifi Raqib  
NIM : 05720002  
Jurusan: : Perbandingan Agama  
Judul : Terorisme dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II  
(Komitmennya dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia)

Sudah layak untuk dimunaqosyahkan dan dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Dengan ini, saya mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan dan atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Januari 2012  
Pembimbing,



**Khairullah Zikri. S.Ag, MASTRel**  
NIP. 19740525 199803 1 005

## MOTTO

“Tiada Perdamaian Dunia Tanpa Perdamaian  
Antar Agama-Agama”  
(Hans Kung)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**



: Untuk Semua Yang Telah Memikirkanku

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Taufiq, Hidayah dan Keajaiban-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat menyelesaikan. Shalawat serta Salam senantiasa untuk Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi dan Rasul Allah di mana kita menjadi tercerahkan.

Proses penyusunan skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tema kajian penelitian ini.

Sebagai sebuah Tugas Akhir, penyelesaian penyusunan skripsi ini sedikit banyak membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dan juga biaya, baik dari pihak penyusun sendiri maupun dari pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penyusun dengan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- ✓ Aba dan umi terbaik di dunia (H. Halimi M.H dan Ny. Nadhifatun), yang telah memberikan do'a dan dukungan penuh terhadap penyusun untuk menjadi orang "terbahagia" didunia ini. Semoga Anakmu ini sesuai dengan yang kau cita-citakan.
- ✓ Dr. Syaifan Nur. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✓ Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- ✓ Khairullah Zikri S.Ag. MASTRel, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan karya skripsi ini. Penyusun merasa seperti 'orang hebat' karena motivasi dan diskusi-diskusinya benar-benar mempengaruhi penyusun dalam mengarungi dunia akademik.
- ✓ Tim penguji: Bapak Drs. H. A. Singgih Basuki, MA dan Ibu Dian Nur Anna, S.Ag. MA, terima kasih atas arahan dan masukan yang sangat berharga.
- ✓ Bapak dan Ibu mertua terkasih di dunia (Bpk. Mahfud dan Ibu Mu'adah), yang telah sabar mendorong penyusun untuk selalu melakukan hal-hal hebat dalam kehidupan.
- ✓ Istri terindah di dunia (Datin Naqiyah S.Th.I.), yang sudah merubah banyak hal menjadi indah dalam kehidupan penyusun.
- ✓ Dua saudara sedarah terhebat di dunia (Idamatuazzamanyah dan Maria Ulfah), yang selalu "menyemprot" penyusun untuk selalu semangat dalam menjalani hidup.
- ✓ Teman-teman sekelas, Perbandingan Agama angkatan 2007: Imam, Syauqi, Lila, Marwan, Tira, Rifin, Erik, Misbah, Mufid, Hafid, Resta, Nur, Wahdan, Shaleh, Sidiq, Rara, Erwandi, Yani, Terimakasih atas kebersamaannya sahabat.
- ✓ Teman-teman Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Yogyakarta: Takdir, Mahdi, Faid, Fawaid, Nuzul, Sulem, Ilham, Ugin, Hazimi, BJ, dan yang



tak mampu kusebut satu persatu. Kalian adalah orang-orang hebat yang penyusun takkan lupakan.

- ✓ Teman-Teman Organisasi PMII, Taekwondo, Teater Eska .
- ✓ Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari skripsi ini tidaklah luput dari kekurangan, hal itu sejujurnya merupakan keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang penyusun miliki. Namun demikian, besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat, untuk siapa saja yang membutuhkan.

Akhirnya, penyusun ucapkan “tetaplah menjadi diri sendiri, dan selalu semangat sampai tiada batas yang berujung”.

Yogyakarta, 26 Januari 2012  
Penyusun,

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Imam Afifi Raqib  
NIM: 07520002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>IV</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>X</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>XII</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sitematika Pembahasan .....	21

### **BAB II: BIOGRAFI INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL**

#### **YOHANES PAULUS II**

<b>A. Riwayat Hidup Yohanes Paulus II</b> .....	<b>23</b>
1. Kelahiran Sampai Remaja .....	25
2. Masa Kuliah dan Seminari .....	27
3. Menjadi Uskup dan Kardinal .....	30
4. Masa Kepausan Hingga Wafat .....	32
<b>B. Latar Belakang dan Pengaruh Pemikiran Yohanes Paulus II</b> .....	<b>36</b>
1. Filsafat Personal dan Nilai .....	36
2. Teologi Antropologi .....	40

<b>C. Karya-Karya Intelektual Yohanes Paulus II .....</b>	<b>42</b>
1. Karya Ilmiah .....	42
2. Karya Ensiklik Sosial .....	46
<b>BAB III: PANDANGAN YOHANES PAULUS II TENTANG TERORISME</b>	
<b>A. Sekilas Tentang Terorisme .....</b>	<b>48</b>
a. Definisi Terorisme .....	48
b. Sejarah Terorisme: dari Rezim ke Gerakan .....	57
c. Relevansi Agama dan Terorisme .....	64
<b>B. Pandangan Paus Yohanes Paulus II: Terorisme Bertentangan     Dengan Katekismus Gereja .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV: KOMITMEN YOHANES PAULUS II DALAM MEWUJUDKAN     PERDAMAIAN</b>	
<b>A. Menggalakkan Kampanye Perdamaian .....</b>	<b>78</b>
1. Perdamaian: Buah Keadilan dan Cinta Kasih .....	78
2. Prinsip-prinsip Dasar Perdamaian .....	84
<b>B. Memperkuat Dialog Antar Umat Beragama .....</b>	<b>88</b>
<b>C. Menumbuhkan Prinsip Solidaritas Kemanusiaan .....</b>	<b>97</b>
1. Yohanes Paulus II dan Semangat Solidaritas .....	97
2. Solidaritas sebagai Prinsip Sosial dan Kebajikan Moral .....	100
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>103</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## BIODATA PENULIS

## ABSTRAK

**Judul Skripsi:** Terorisme dalam Pandangan Paus Yohanes Paulus II (Komitmennya dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia)

Terorisme merupakan kejahatan luar biasa dan telah banyak merugikan kehidupan manusia, baik secara materi ataupun psikologi. Kejahatan terorisme pada era dewasa ini telah banyak berkembang berdasarkan motif dan bentuk untuk merealisasikannya, sehingga perlu adanya langkah-langkah strategis dan antipatif dalam menghadapi tindakan. Maka kajian seputar terorisme telah banyak dijadikan perhatian dan kajian yang mendalam oleh berbagai elemen, baik kalangan cendekiawan, budayawan, politikus bahkan tokoh agama sekalipun.

Skripsi ini bertujuan untuk memahami seluk beluk kehidupan Yohanes Paulus II dan pandangannya terhadap terorisme dalam rangka menciptakan perdamaian dunia. Bagi Yohanes Paulus II, kejahatan terorisme adalah kejahatan yang telah merugikan dan mengusik kedamaian dunia. Maka dari itu salah satu upaya meredam aksi terorisme, perlu dilakukan berbagai langkah dan tindakan yang cerdas. Di antaranya, mengkampanyekan perdamaian, membangun dialog yang mendalam dan berkelanjutan dan terakhir perlu adanya semangat solidaritas kemanusiaan, yang nantinya dengan langkah-langkah tersebut akan terjalin sebuah keharmonisan yang terbentuk secara konstan antar berbagai bangsa, negara, ras dan budaya.

Dalam mengkaji pandangan Yohanes Paulus II mengenai terorisme, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer tentang substansi persoalan yang menjadi titik tekan dalam penulisan skripsi ini. Sementara itu, pendekatan sosio-historis digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membongkar dan menelaah lebih dalam pandangan Yohanes Paulus II dalam memerangi terorisme.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terorisme dalam pandangan Yohanes Paulus II merupakan dosa besar dan bertentangan dengan katekismus Gereja Katolik. Maka dengan melakukan kegiatan ziarah-ziarah perdamaian dan juga mengeluarkan beberapa ensiklik ia secara tegas memperjuangkan pesan perdamaian untuk dunia, dengan harapan dunia pada era selanjutnya akan lebih bisa mencerminkan kehidupan yang berlandaskan terhadap aspek humanisme dan meletakkan perdamaian sebagai salah satu pondasi bagi kehidupan.

**Kata Kunci:** Terorisme, Paus Yohanes Paulus II, Perdamaian.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan seputar terorisme sampai saat ini masih menjadi salah satu isu aktual yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Merebaknya aksi terorisme sejatinya tidak lepas dari tindakan kekerasan yang selalu ditonjolkan untuk memperkokoh kedaulatan maupun kekuasaan secara sepihak tanpa mempertimbangkan asas-asas keadilan dan kemanusiaan. Konsep terorisme seolah menjadi faham kekerasan yang melibatkan orang-orang Barat yang hendak menguasai dunia dan memantapkan kekuasaan di tengah krisis kemanusiaan yang melanda negara-negara lemah.

Namun, di tengah kekuasaan dunia Barat yang semakin tidak terbendung, dikejutkan dengan sebuah tragedi yang memilukan dalam sejarah peradaban manusia, yakni meletusnya tragedi 11 September.<sup>1</sup> Tidak diragukan lagi, tragedi 11 September 2001, merupakan “suatu hari aib yang tidak akan terlupakan selamanya,” demikian meminjam pernyataan Presiden Roosevelt setelah serangan Pearl Harbor. Serangan teroris ini mengakibatkan melayangnya ribuan nyawa manusia yang tidak bersalah. Di samping itu, tidak terhitung banyaknya hidup manusia yang dihancurkan oleh kematian tidak terduga dan tanpa alasan dari orang-orang yang mereka kasihi.

---

<sup>1</sup> Robert Dreyfuss, *Devil's Game: 60 Tahun Perselingkuhan Amerika-Religious Extremist*, terj. Asyabudin (Yogyakarta: SR-Ins Publishing, 2007), hlm. 134.

Tragedi 11 September seolah menemukan babak baru dalam tindakan perang yang dilakukan teroris di tengah-tengah masyarakat dunia yang mapan dan bergelimpangan kemewahan. Tragedi itu menjadi saksi sejarah kelam yang menampar masyarakat Amerika sehingga dapat ditemukan makna dan definisi baru tentang akar terorisme. Aksi keji itu merupakan nuansa baru yang belum pernah dialami Amerika sebelumnya yang dikenal mempunyai kekuatan melawan musuh-musuhnya. Banyaknya korban yang berjatuhan terlalu mengerikan untuk dibayangkan dan tingkat traumatis peristiwa itu menemukan makna baru yang dapat dipetik sebagai pelajaran berharga dalam sejarah kemanusiaan modern.

Setelah tragedi 11 September berlalu, isu terorisme terus menerus menjadi perhatian serius dari negara-negara maju, terutama Amerika yang merasa dirugikan dengan peristiwa mengenaskan itu. Perang melawan terorisme global “*global war on terrorism*”, mantan Presiden Bush seolah memiliki doktrin perang untuk menghancurkan kelompok-kelompok tertentu yang dianggap bertanggung jawab atas peristiwa teror yang mengguncang World Trade Center (WTC). Buktinya, Amerika dengan tanpa ragu menyerang Irak dan Afghanistan yang diduga sebagai negara teroris karena terdapat kelompok Islam fundamentalis dan kaum radikal.<sup>2</sup>

Disitulah propaganda semakin terlihat jelas ketika Amerika mendeklarasikan perang melawan terorisme yang berupaya melakukan propaganda terorisme terhadap negara sampai akhirnya muncul doktrin perang Bush yang berujung pada perang Afghanistan dan Irak. Bahkan, melalui

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

pidatonya, Bush memproklamkan demarkasi yang cukup tegas yaitu “jika bangsa-bangsa tidak bergabung dengan Amerika dalam perang melawan terorisme, maka itu berarti melawan kami”. Hal ini menunjukkan bahwa terorisme oleh negara bahkan telah menjatuhkan jutaan korban jiwa, jauh berlipat ganda dibandingkan korban terorisme melawan negara.<sup>3</sup>

Doktrin perang yang digagas Amerika dan sekutunya, sesungguhnya bertentangan dengan cita-cita keadilan dan perdamaian dunia. Ini karena, doktrin perang seolah memberikan isyarat bahwa perang adalah pilihan terbaik untuk menaklukkan musuh-musuh umat manusia. Ketika itulah muncul kritik tajam yang tidak datang hanya dari kelompok Islam fundamentalis, melainkan juga mendapat tanggapan keras dari pemimpin Gereja di Vatikan Roma, yakni Yohanes Paulus II. Sebagai seorang Paus, Yohanes Paulus II berperan penting dalam menyuarakan perdamaian di berbagai belahan dunia agar tidak terjadi perang dan konflik berkepanjangan.

Persoalan terorisme dan kejahatan perang merupakan isu aktual yang menjadi perhatian serius bagi Yohanes Paulus II dalam mengupayakan pesan damai bagi seluruh masyarakat dunia. Ini karena, hidup rukun damai menjadi cita-cita umat dan memang termaktub dalam kitab-kitab suci sebagai dogma atau bagian pokok ajaran agama yang diyakininya dengan baik. Maka kemudian timbul dari banyak tokoh agama dan para ilmuwan berupaya mengoperasionalkan gagasan tentang keadilan dan perdamaian demi tercapainya cita-cita harmonisasi umat beragama. Pesan keadilan dan perdamaian merupakan salah satu komitmen

---

<sup>3</sup> Goenawan Permadi, *Fantasi Terorisme* (Semarang: Masscom Media, 2003), hlm. XIV.

Yohanes Paulus II dalam menyuarakan semangat anti-teror yang seringkali menjadi sindrom dan *phobia* luar biasa bagi keamanan dan ketentraman masyarakat dunia.

Bagi Yohanes Paulus II, tindakan terorisme dan kejahatan perang lainnya mencerminkan sebuah aksi tidak manusiawi dan melanggar fitrah umat manusia. Yohanes Paulus II memahami bahwa terorisme merupakan bentuk-bentuk imperialisme dan kolonialisme baru yang marak dan tumbuh dalam berbagai pola yang sangat terselubung. Terorisme, misalnya salah satu bentuk ketidakadilan global yang menghancurkan tatanan hidup masyarakat, sehingga penghargaan terhadap manusia selalu terabaikan.<sup>4</sup> Dalam *Evangelium Vitae*, Paus menulis bahwa perbedaan ras, etnis, bangsa, agama, pandangan politik, dan status sosial juga turut dijadikan alasan bagi pembedaan sikap dan penghargaan terhadap fitrah manusia itu sendiri.

Selain dikenal sebagai pengecam komunisme, Yohanes Paulus II juga dikenal sebagai orang yang gencar mengkritik kapitalisme Barat. Akibat dari ideologi kapital ini, banyak orang yang meninggalkan tempat asalnya, karena alasan pengangguran, kemiskinan, bencana, diskriminasi, dan kejahatan perang yang selalu menghantui kehidupan mereka. Bagi Paus, ilusi akan kebebasan lebih didasarkan pada dominasi budaya konsumtif dan konsumerisme yang seolah menjadi diktator paling menakutkan. Akibatnya, sikap individualisme semakin

---

<sup>4</sup> Thelesphorus Krispurwana Cahyadi, *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian* (Jakarta: Fidei Press, 2011), hlm. 22.



tampak dan membawa efek negatif bagi umat manusia sehingga pada gilirannya menghasilkan kesenjangan dan kekerasan yang menciptakan ketidakadilan dunia.<sup>5</sup>

Semakin mencuatnya isu terorisme dan kejahatan perang, maka semakin besar pula perhatian Yohanes Paulus II dalam mengupayakan tindakan preventif demi meminimalisir aksi teror yang terjadi di berbagai belahan dunia. Walaupun ia sudah meninggal dunia, namun warisan intelektual dan spiritual yang menjadi ajaran misi dalam Gereja Katolik Roma tetap berkumandang menyuarakan pesan keadilan dan perdamaian bagi negara-negara yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam penulisan skripsi ini, Yohanes Paulus II layak dijadikan inspirasi bagi semua kaum agamawan dan ilmuwan untuk mendamaikan negara-negara yang sedang dilanda konflik dan kekerasan akut yang mengancam stabilitas politik, ekonomi, dan kerukunan antar umat beragama.

Ada beberapa pertimbangan yang mendasari diangkatnya isu terorisme dan kejahatan perang dalam perspektif Yohanes Paulus II sebagai tokoh sentral dalam Gereja Katolik Roma. *Pertama*, kecenderungan semakin menguatnya perbincangan seputar dampak terorisme dan kejahatan perang yang mengancam keselamatan umat manusia dan menghancurkan tatanan dalam kehidupan masyarakat, mulai dari ancaman terhadap stabilitas politik, ekonomi, budaya, maupun agama sekalipun. Sebab, isu terorisme terkesan sangat aktual dan menarik bagi siapa pun yang mencita-citakan perdamaian di bumi tercinta. Sangat wajar bila pemimpin Gereja sekaliber Yohanes Paulus II memberikan porsi dan perhatian yang sangat serius terhadap persoalan terorisme.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

*Kedua*, gerakan radikal dan ideologi teroris sangat bertolak belakang dengan ajaran dan misi Yohanes Paulus II yang menentang keras tindakan kekerasan atas nama dan motif apa pun. Gerakan radikal yang mengedepankan sikap represif dan diskriminatif juga tidak sejalan dengan kampanye Paus yang memberikan pesan damai bagi seluruh dunia agar tidak mengabaikan kodrat dan fitrah manusia yang berhak mendapatkan kemerdekaan tanpa kekerasan yang menimbulkan peperangan.

*Ketiga*, semakin menguatnya kecenderungan eksklusivisme dan intoleransi di sebagian umat beragama yang pada gilirannya memicu terjadinya konflik dan permusuhan yang berlabelkan agama. Sikap eksklusif dan intoleran merupakan sikap keberagamaan yang jauh dari semangat persaudaraan dan penghargaan terhadap agama lain. Karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama. Solusi awal yang ditawarkan penulis melalui skripsi ini ialah mengaktualisasikan gagasan responsif dan reaktif Yohanes Paulus II tentang spirit perdamaian dalam menangkal semakin merebaknya aksi teror di berbagai belahan dunia.

Melalui pertimbangan di atas, maka perlu mengangkat tokoh Yohanes Paulus II karena diakui telah berjasa dalam mengupayakan pesan perdamaian bagi seluruh dunia. Di sini, akan melihat bagaimana reaksi dan komitmen Yohanes Paulus II dalam menyikapi aksi teror yang menimbulkan trauma dan ketakutan luar biasa bagi umat manusia. Sebagai pemimpin utama Gereja Katolik di masanya, Paus memiliki wewenang dan otoritas kuat dalam menentukan sikap

dan mengambil langkah cepat untuk mengantisipasi terjadinya tindakan terorisme yang meluluhlantahkan semangat solidaritas dan perdamaian dunia. Berawal dari munculnya aksi teroris, masyarakat dunia semakin menuding Islam sebagai pelaku utama di balik terjadinya bom bunuh diri yang menewaskan masyarakat sipil yang tak berdosa. Tudingan semacam itu harus ditepis oleh Paus sebagai petinggi Gereja, karena hal itu bisa memperuncing persoalan akar terorisme di luar batas-batas kemanusiaan.

Penulis mencermati bahwa Yohanes Paulus II ikut berperan penting dalam menciptakan dan mengelola perdamaian dunia sehingga tidak terjadi perang antara dua kutub yang saling berseberangan. Adanya motif agama tidak pantas dijadikan alasan utama untuk menuding pihak yang paling bertanggung jawab atas peristiwa pengeboman yang terjadi di berbagai belahan dunia. Jika motif agama dijadikan sebagai alasan dalam setiap tindakan kekerasan, maka masa depan agama-agama di dunia ini akan kehilangan kontrol dan pegangannya.

Berangkat dari akar masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis berupaya menguraikan bagaimana pandangan dan komitmen Yohanes Paulus II tentang terorisme sejak munculnya istilah perang yang melibatkan dua kutub yang saling berseberangan, termasuk perang antara Barat dan Islam. Sebagai salah satu penguasa umat, Yohanes Paulus II menempati posisi yang sangat vital dalam menebarkan kasih sayang kepada sesama sebagaimana Yesus yang rela mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk menebus dosa pengikutnya.

Disinilah pentingnya mengetahui sikap dan pandangan Yohanes Paulus II terkait isu terorisme yang menyebar luas ke berbagai belahan dunia. Tidak heran

bila muncul pertanyaan, bagaimana tindakan terorisme harus disikapi secara bijak oleh Yohanes Paulus II yang seolah-olah menjustifikasi tindakan kejahatan perang yang sering dilakukan Amerika sebagai penguasa dunia. Pada perkembangan selanjutnya, apakah benar, Gereja Katolik Roma bersikap netral dalam memberikan argumentasi tentang tindakan teror atas nama agama sebagaimana yang sering dituduhkan kepada Islam? Hal ini penting untuk diketahui, karena label terorisme melekat dalam doktrin Islam yang seolah-olah tindakan teror semuanya berasal dari kalangan umat Islam.

Mengenai sikap dan pandangan Yohanes Paulus II dalam menyikapi isu terorisme, penulis berupaya menghadirkan suatu fakta yang sangat terkait dengan komitmen para petinggi Gereja dalam melawan tindakan aksi teror yang tidak henti-hentinya menimbulkan ancaman dan ketakutan bagi masyarakat di seluruh dunia. Di sini, peran dan komitmen Yohanes Paulus II menjadi sangat urgen dalam menyuarakan pesan perdamaian bagi setiap negara yang sedang dilanda konflik dan peperangan, terutama perselisihan antara dunia Barat dan Timur. Selain bersikap tegas terhadap aksi terorisme yang belakangan ini terus berkembang luas, Yohanes Paulus II juga dituntut untuk mengkampanyekan seruan keadilan dan perdamaian guna menciptakan tatanan kehidupan tanpa peperangan.

Sebagai bentuk kepedulian dan komitmen bersama, kontribusi Yohanes Paulus II selama hidupnya diharapkan menjadi inspirasi bagi semua pemimpin agama untuk mengkampanyekan sikap anti-kekerasan dan tindakan diskriminatif yang diakibatkan terjadinya perang antar negara maupun bangsa. Tindakan

diskriminatif dan eksploitatif yang terjadi pada masa perang hingga sekarang, setidaknya menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat dunia untuk menghentikan aroma konflik dan berusaha untuk menciptakan perdamaian abadi yang menjadi cita-cita kemanusiaan.

Komitmen Yohanes Paulus II dalam melawan tindakan terorisme tidak saja berdampak positif bagi terciptanya hubungan antara dunia Barat dan Timur, melainkan juga menjadi angin segar bagi tercapainya kehidupan yang harmonis di antara para tokoh-tokoh agama agar berupaya semaksimal mungkin dalam mendorong dialog secara berkesinambungan. Dialog tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai pentingnya menjaga perdamaian antara umat beragama yang sedang dilanda konflik.

Perdamaian merupakan hal yang telah menjadi cita-cita luhur Yohanes Paulus II sebagaimana yang telah ia ungkapkan dalam salah satu pidato perdamaian. Ia mengatakan bahwa peperangan hanya akan menyisakan kehancuran dan korban yang banyak, yang membebani jalan perdamaian yang sesungguhnya. Kesadaran akan hal tersebut, sejatinya harus mendorong semua orang, bangsa, dan negara untuk sungguh-sungguh meninggalkan “budaya perang”, tidak hanya bentuknya yang paling memuakkan-yaitu kekuatan untuk mengorbankan perang yang digunakan sebagai alat kekuasaan, tapi juga dalam bentuk yang tidak terlalu menjijikkan, namun sama-sama menghancurkannya.<sup>6</sup>

Bagi negara-negara adikuasa, seperti Amerika maupun Israel yang dikenal memiliki armada militer yang sangat tangguh, diharapkan menghentikan segala

---

<sup>6</sup> Yohanes Paulus II, *Go In Peace: Sebuah Persembahan Kasih Abadi Yohanes Paulus II*, terj. Widiyanta (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 23.

tindakan yang dapat menghilangkan nyawa manusia tak berdosa. Tindakan Amerika yang menginvasi Afghanistan maupun Irak beberapa tahun silam, merupakan cermin arogansi sebuah negara maju yang haus akan kekuasaan dan demi menaklukkan negeri jajahan. Padahal tindakan penyerangan Amerika dalam pandangan dunia global, sama sekali di luar batas kewajaran dan melanggar HAM internasional. Di titik ini, seluruh dunia perlu bersatu untuk mengutuk segala tindakan yang mengakibatkan terjadinya korban jiwa bagi manusia tak berdosa, apalagi kalau tindakan itu dilakukan di daerah yang memang rawan konflik dan perpecahan. Bila ada suatu negara yang mengabaikan pesan perdamaian ini, maka negara tersebut harus dibawa ke Mahkamah Internasional untuk diadili atas tindakan eksploitatifnya menyerang negara lain di era pencerahan yang bebas dari peperangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Yohanes Paulus II?
2. Bagaimana pandangan Yohanes Paulus II tentang terorisme?
3. Bagaimana komitmen Yohanes Paulus II dalam mewujudkan perdamaian dunia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Yohanes Paulus II.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Yohanes Paulus II sebagai salah satu tokoh agama dalam menanggapi isu terorisme yang telah memberikan ancaman dan ketakutan bagi masyarakat secara luas.
3. Untuk mengetahui apa saja komitmen Yohanes Paulus II dalam mewujudkan cita-cita perdamaian bagi seluruh umat manusia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi pengetahuan dan informasi tentang riwayat hidup Yohanes Paulus II.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah khazanah pemikiran kita tentang bagaimana pandangan Yohanes Paulus II dalam memandang terorisme.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka ruang-ruang diskusi baru di kalangan para pembaca dan masyarakat secara luas, baik dalam internal Islam atau lintas agama, terutama pengetahuan baru tentang sepak terjang Yohanes Paulus II dalam memerangi terorisme demi cita-cita perdamaian dunia.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang biografi Yohanes Paulus II dan kaitannya terhadap pemikiran seputar terorisme sejauh pengamatan penulis masih bisa dibbilang langka. Hanya ada beberapa buku saja yang menyinggung biografi Yohanes Paulus II.

Dalam kajian akademik di internal UIN Sunan Kalijaga hampir dipastikan tidak ada penelitian yang menjadikan Yohanes Paulus II sebagai tema sentral dalam penelitian, baik itu skripsi, disertasi dan juga tesis. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini terbilang baru dalam ranah internal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kendati demikian, ada beberapa buku yang membahas tentang Yohanes Paulus II yang nanti akan dijelaskan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat keotentikan dan keaslian kajian tentang Yohanes Paulus II dalam penelitian ini.

Buku yang mengkaji Yohanes Paulus II antara lain:

Krispurwana Cahyadi Thelesphorus, *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian*.<sup>7</sup> Buku ini menjelaskan tentang perjalanan Yohanes Paulus II dalam menyebarkan ajaran Kristen Katolik terhadap dunia secara luas dengan mengedepankan asas-asas kemanusiaan yang menjadi tema sentral dalam buku ini yaitu “perdamaian” yang dicita-citakan. Namun dalam buku ini tidak dijelaskan bagaimana riwayat hidup beliau dari sejak kecil sampai menjadi tokoh agama yang disegani umatnya, dan dalam buku ini hanya sedikit saja yang

---

<sup>7</sup> Thelesphorus Krispurwana Cahyadi, *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian* (Jakarta: Fidei Press, 2011).



mengupas tema-tema terorisme dalam pandangan Yohanes Paulus II. Hal tersebut terjadi karena luasnya tema yang dibahas dalam buku ini.

Kemudian buku lain yang membahas Yohanes Paulus II adalah karya Trias Kuncahyono, *Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia*.<sup>8</sup> Buku ini adalah kumpulan kisah perjalanan Yohanes Paulus II dalam menjalankan misi ajaran, mulai dari kegiatan yang bersifat ceramah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Buku ini sangat bagus untuk melihat sepak terjang Yohanes Paulus II dalam memberikan kontribusi nyata untuk mewujudkan cita-cita perdamaian dunia.

Claudia Novita Dewi (ed), *Yohanes Paulus II Memory and Identity, Sebuah Refleksi Pribadi, Warisan Intelektual dan Spiritual Sri Paus bagi Dunia*.<sup>9</sup> Dalam buku ini dijelaskan bagaimana Yohanes Paulus II memberikan warisan spritual dan moral terhadap umat secara luas, terutama ajaran-ajaran tentang kekristenan yang menjadi sumber utama dalam pemikiran Yohanes Paulus II. Buku ini menjadi penting bagi penelitian yang dilakukan agar dapat melacak bagaimana Yohanes Paulus II ditelaah sebagai sosok yang mempunyai andil besar dalam mewujudkan cita-cita Gereja Katolik yang sebenarnya.

Ketiga buku di atas merupakan buku yang menjadi sumber primer dalam kajian penelitian yang dilakukan. Karena ketiga buku tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang Yohanes Paulus II dalam memberikan instrumen nyata bagi kehidupan masyarakat dunia secara luas. Sehingga nantinya akan

---

<sup>8</sup> Trias Kuncahyono, *Paus Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia* (Jakarta: Kompas, 2005).

<sup>9</sup> Claudia Novita Dewi (ed), *Paus Yohanes Paulus II Memory and Identity, Sebuah Refleksi Pribadi, Warisan Intelektual dan Spiritual Sri Paus bagi Dunia* (Jakarta: PT Bhuna Ilmu Populer, 2005).

terlihat dengan jelas bahwa Yohanes Paulus II adalah tokoh agama sekaligus sosial dalam membangun peradaban dunia dewasa ini.

Namun ketiga buku tersebut tidak banyak membahas tentang isu terorisme dalam pandangan Yohanes Paulus II yang menjadi tema pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang terbilang baru dalam ranah keilmuan kajian Perbandingan Agama dan isu-isu kontemporer lainnya.

Sedangkan buku yang membahas tentang terorisme antara lain:

Mark Juergensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama*.<sup>10</sup> Buku ini menjelaskan beberapa pengertian terorisme dari masa ke masa. Di mana terorisme mempunyai karakter yang berbeda-beda, dimulai dari abad ke-18 sampai era modern. Mark juga menjelaskan kedekatan terorisme terhadap agama, yang mana doktrin menjadi salah satu pemicu timbulnya terorisme yang mengatas namakan agama.

Buku kedua, yaitu *Menguak Tabir Terorisme Internasional*<sup>11</sup> yang ditulis oleh Noam Chomsky. Buku ini menjelaskan jaringan terorisme secara luas dengan mengungkap beberapa penyimpangan-penyimpangan di balik tindakan terorisme yang ada. Ada kekuatan yang mengatur terjadinya tindakan terorisme dengan cara menimbulkan isu-isu sentimental. Sehingga melalui isu-isu tersebut negara dapat terpropaganda dan mengutuk terorisme. Namun selain dua buku di atas masih

---

<sup>10</sup> Mark Juergensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama* terj. Amien Rozany Pane (Yogyakarta: Tarawang Press, 2003).

<sup>11</sup> Noam Chomsky, *Menguak Terorisme Internasional* (Bandung: Mizan, 1991).

banyak buku-buku lain yang membahas tentang terorisme dan berbagai hal yang berkaitan dengan terorisme.

Selain isu terorisme yang menjadi tema penting dalam kajian ini, penelitian ini juga akan menjadi lebih menarik dan penting karena nantinya akan diungkap secara jelas berbagai komitmen Yohanes Paulus II dalam mewujudkan perdamaian dunia yang telah menjadi cita-cita setiap masyarakat belahan dunia saat ini. Ide-ide cemerlang dan ajaran Yohanes Paulus II kiranya akan menjadi salah satu instrument dalam langkah perwujudan kedamaian dunia.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori berarti menguraikan konsep persoalan secara utuh dan berupaya menyajikannya dengan teori-teori pendukung yang relevan sebagai referensi utama dalam memahami pemikiran dan pandangan Yohanes Paulus II tentang terorisme.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori terorisme menurut Mark Juergenmeyer yang mengatakan bahwa terorisme merupakan sebuah kejahatan yang cenderung dilakukan secara sembarangan dengan alasan agama dan ideologi lain, untuk membenarkan (menjustifikasi) aksi-aksi keberutalan mereka.”<sup>12</sup> Maka pandangan Mark Juergenmeyer tersebut dapat melihat posisi Yohanes Paulus II sebagai tokoh agama yang mempunyai kewajiban, baik secara intelektual dan moral untuk memerangi kejahatan terorisme yang bermotifkan agama. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan sebagai kajian fenomenologis yang meletakkan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

Yohanes Paulus II sebagai sebuah fenomena tokoh yang mengantarkan perdamaian sebagai langkah kongkrit dalam menghapus terorisme.

Mengenai teori yang akan dipakai dalam menguraikan pandangan Yohanes Paulus II tentang konsep terorisme dan komitmennya dalam menciptakan perdamaian dunia, penulis menggunakan pandangan yang terdapat dalam buku *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian*.<sup>13</sup> Buku ini berisi pernyataan Yohanes Paulus II tentang sikap maupun reaksi terhadap terjadinya tindakan terorisme yang menghancurkan tatanan masyarakat. Fenomena terorisme yang semakin marak dan berkembang menjadi perhatian serius Yohanes Paulus II, sehingga dalam *Sollicitudo Rei Socialis*, ia mengatakan bahwa dengan berpegang pada ideologi tertentu, kaum teroris mencoba mewujudkan kepentingan politik demi terciptanya masyarakat yang lebih baik.<sup>14</sup>

Yohanes Paulus II memberikan contoh nyata, pada saat usai Perang Dunia II situasi dunia tidak sungguh damai. Situasi itu lebih tepat dikatakan sebagai situasi tidak ada perang dari pada situasi damai sejati. Terjadi ketegangan antara Barat dan Timur, sehingga muncul kelompok ekstrimis yang melakukan kekerasan demi kekerasan.<sup>15</sup> Dalam *Centesimus Annus*, Yohanes Paulus II sering mengatakan bahwa ketegangan-ketegangan itu terjadi karena masih ada kesalahpahaman dan sikap saling curiga. Dalam situasi tidak saling percaya, mengancam dan diancam, orang selalu berlomba mengembangkan senjata dengan

---

<sup>13</sup> Thelesphorus Krispurwana Cahyadi, *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian* (Jakarta: Fidei Press, 2011).

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>15</sup> Claudia Novita Dewi (ed), *Paus Yohanes Paulus II Memory and Identity...*, hlm. 22.

alasan untuk mempertahankan diri. Akibatnya, orang lebih siap untuk berperang dari pada berdamai dan menjalin sikap kebersamaan antar sesama.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sekumpulan metode yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi dalam proses penelitian.<sup>16</sup> Hal ini dilakukan dalam penelitian supaya penelitian tetap fokus pada objek yang diteliti dan hasil yang diteliti tidak menyimpang dari metode yang digunakan. Berbagai metode dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian pustaka (*Library research*) menjadi jenis penelitian dalam penelitian ini. Penelitian pustaka memiliki dua sumber data pustaka yang menjadi rujukan kajian, yaitu data-data primer dan data-data sekunder. Data-data primer diambil sebagai objek materil dalam penelitian ini. Sedangkan data-data sekunder diambil dari data pustaka yang punya kaitan dengan penelitian ini, atau pun data pustaka yang menunjang dan memperkuat (objek materil dan formal) penelitian ini.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk menjelaskan kajian tentang terorisme dan bagaimana sikap Yohanes Paulus II dalam memandangnya, beserta berbagai langkah kongkrit yang dilakukan Yohanes

---

<sup>16</sup> Tim Penulis Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.

Paulus II dalam rangka memutus mata rantai terorisme yang telah mewabah saat ini. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data primer yang dikutip dari buku-buku yang secara langsung, seperti *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian*,<sup>17</sup> dan *Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia*,<sup>18</sup> begitu pula dengan buku *Yohanes Paulus II Memory and Identity, Sebuah Refleksi Pribadi, Warisan Intelektual dan Spiritual Sri Paus bagi Dunia*<sup>19</sup> yang berbicara tentang pokok persoalan dalam skripsi ini. Kemudian data-data sekunder yang tidak secara langsung berbicara tentang teori pandangan Yohanes Paulus II dalam memandang terorisme, namun data tersebut masih relevan karena berkaitan dengan judul skripsi yang ada, seperti buku *Perdamaian adalah Masa Depan*,<sup>20</sup> dan buku *Menguak Tabir Terorisme Internasional*,<sup>21</sup> kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah buku *Terorisme Pembela Tuhan*,<sup>22</sup> dan beberapa buku lain, serta artikel, jurnal dan berbagai karya tulis yang mendukung dan urgen untuk diangkat sebagai pelengkap dan penyempurna penelitian ini.

Kemudian proses yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan menelaah kepustakaan, diorganisir dan dikelompokkan secara selektif

---

<sup>17</sup> Thelesphorus Krispurwana Cahyadi, *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian* (Jakarta: Fidei Press, 2011).

<sup>18</sup> Trias Kuncahyono, *Paus Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia* (Jakarta: Kompas, 2005).

<sup>19</sup> Claudia Novita Dewi (ed), *Paus Yohanes Paulus II Memory and Identity, Sebuah Refleksi Pribadi, Warisan Intelektual dan Spiritual Sri Paus bagi Dunia* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005).

<sup>20</sup> M.M. Trooster dan A. Van den Ende, *Perdamaian Adalah Masa Depan*, terj. A. Beding (Flores: Nusa Indah-Percetakan Aroldus Ende, 1981).

<sup>21</sup> Noam Chomsky, *Menguak Terorisme Internasional* (Bandung: Mizan, 1991).

<sup>22</sup> Mark Juergenmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama*, terj. Amin Rozany Pane (Yogyakarta: Tarawang Press, 2003).

berdasarkan analisis isi. Setelah itu, hasil telaah dijabarkan dengan argumentasi-argumentasi yang ada, kemudian disampaikan secara jelas dengan penguraian yang lugas, sederhana dan ilmiah sehingga mampu dicerna.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis yang secara langsung mengkaji biografi tokoh. Maka secara metodologis, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan tokoh sebagai objek penelitian. Pendekatan biografi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sepak terjang Yohanes Paulus II dalam mengkampanyekan perdamaian untuk menangkal aksi terorisme di berbagai belahan dunia. Karena penelitian masuk dalam katagori kajian tokoh, maka data-data yang diperlukan adalah beberapa pemikiran dari tokoh yang sedang dijadikan fokus penelitian, misalnya tentang sejarah kelahiran, karir intelektual dan spiritual, kenangan dan pesan-pesan, ajaran maupun misi tokoh yang bersangkutan.

Terdapat beberapa pertimbangan yang mendorong penulis memilih tokoh Yohanes Paulus II sebagai objek penelitian. *Pertama*, sosok Yohanes Paulus II sudah tidak asing di kalangan masyarakat dunia, khususnya umat Katolik. Pengalamannya sebagai Paus membuatnya dikenal luas baik melalui pemikiran, warisan intelektual, dan spiritual, dan sepak terjangnya dalam mengkampanyekan semangat perdamaian di dunia. *Kedua*, masyarakat dunia mengenal Yohanes Paulus II sebagai pemimpin agama yang mempunyai komitmen nyata bagi tercapainya dialog antar umat beragama. *Ketiga*, sejak menjadi Paus hingga

meninggal dunia, Yohanes Paulus II dikenal responsif dan reaktif dalam mengkampanyekan perdamaian melalui kunjungan ke berbagai negara di dunia. *Keempat*, sepengetahuan penulis, belum ditemukan studi mendalam atas pemikiran dan pandangan Yohanes Paulus II mengenai terorisme yang mengancam stabilitas dan keamanan masyarakat dunia.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mempermudah prosedur pengolahan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Deskripsi

Dalam pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif–analisis, yaitu berusaha menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diteliti.<sup>23</sup> Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi pembaca yang tertarik dengan isu terorisme, terutama dalam pandangan Yohanes Paulus II yang begitu konsisten dan aktif terhadap perdamaian dunia.

##### b. Analisis

Metode yang dipakai dalam mengolah data adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif. Dalam operasionalnya, data yang diperoleh diorganisir, kemudian diklasifikasi dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.<sup>24</sup> Penalaran deduktif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh

---

<sup>23</sup> Ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran seperti antara jiwa dan raga. Data yang dieksplicitkan memungkinkan dapat dipahami secara mantap. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 48.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 49.



pengetahuan ilmiah dengan menekankan pada pengamatan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan dengan pengamatan yang bersifat khusus. Sementara induktif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan menekankan pada penalaran yang bersifat khusus ke penalaran yang bersifat umum.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan dilakukan dengan memakai pendekatan deskriptif dan diperkuat oleh beberapa pandangan dari literatur yang berkaitan, sehingga akan semakin menguatkan terhadap pembahasan yang dilakukan.

Kajian ini akan dibagi menjadi lima Bab:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas bagaimana riwayat hidup Yohanes Paulus II. Sehingga dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana kehidupan Yohanes Paulus II dalam beberapa masa, baik dari sejak kecil sampai dia menjadi orang nomor satu dalam jajaran struktur Gereja Katolik saat itu. Bab ini sangat penting untuk menjelajahi bab-bab selanjutnya, karena pada bab ini akan menjadi pengantar untuk memahami Yohanes Paulus II mengenai pemikiran dan sikap tegas dia terhadap isu terorisme yang ada.

Pada bab ketiga, akan diuraikan masalah dan pengertian terorisme, sejarah terorisme, sampai pada bagaimana sebenarnya relevansi agama dan terorisme itu sendiri. Kemudian dari uraian tadi dilakukan kajian bagaimana pandangan Yohanes Paulus II terhadap kejahatan yang ditimbulkan dari aksi terorisme yang ada. Uraian pada bab ini dilakukan untuk memasuki inti dari kajian dalam penelitian ini, yaitu pada bab empat.

Bab keempat, akan menguraikan secara detail dan panjang lebar tentang apa saja komitmen dan langkah-langkah kongkrit Yohanes Paulus II untuk memusnahkan terorisme demi terwujudnya cita-cita dalam upaya perdamaian dunia.

Sebagai penutup penelitian ini diletakkan pada bab kelima. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kesimpulan terhadap bab-bab selanjutnya, juga diuraikan beberapa saran-saran dan kritik yang sekiranya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab-bab yang telah terdahulu mengenai terorisme dalam pandangan Yohanes Paulus II hingga bab terakhir ini, dapat disimpulkan secara sederhana adalah sebagai berikut:

Yohanes Paulus II adalah Sosok yang sangat bersahaja, sederhana dan ramah terhadap semua orang. Kesederhanaan hidup yang dimilikinya telah mendarah daging dalam perjalanan hidup yang ia tempuh, karena semenjak kecil hingga dewasa bahkan sampai menjadi orang nomor satu di kalangan umat Kristen Katolik beliau tetap mempertahankan sifat tersebut. Maka dengan pribadi yang demikian itulah ia dengan cepat dapat dikenal secara luas oleh masyarakat, baik dalam internal orang-orang Kristen maupun orang lain di luar agama Kristen.

Secara tegas Yohanes Paulus II mengutuk tindakan terorisme yang terjadi dan dilakukan oleh individu atau kelompok, karena terorisme merupakan kejahatan luar biasa yang tidak dapat ditolerir dan bertentangan dengan Katekismus Gereja. Kejahatan terorisme juga telah banyak membunuh orang dan merusak harta milik yang dilakukan secara membabi buta, sehingga membentuk suatu iklim teror yang menakutkan dan tidak aman bagi kehidupan manusia secara luas.

Bagi Yohanes Paulus II tindakan terorisme telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) yang telah menjadi nilai paling tinggi bagi setiap manusia. Setiap manusia mempunyai hak untuk hidup dan merasa aman dalam menjalani aktifitas

kehidupan yang dilakukan. Maka terorisme harus dimusnahkan dalam percaturan dunia saat ini, agar tercipta suatu kehidupan yang aman, tenang dan sentosa dengan menjunjung tinggi bendera humanisme bagi setiap bangsa dan manusia seutuhnya.

Komitmen Yohanes Paulus II dalam menciptakan perdamaian adalah sebagai berikut: *Pertama*, dengan mengkampanyekan semangat perdamaian terhadap dunia yang dilakukan secara massif melalui pidato kunjungannya atau melalui ensiklik-ensiklik yang telah dikeluarkan. Seperti Pada tahun 1985, Yohanes Paulus II mengunjungi Maroko dan secara khusus bertemu dengan ribuan kaum muda Islam. Ketika umat Kristen sedang gencar-gencarnya dikeang kebebasannya di Sudan. *Kedua*, ia menciptakan suatu bentuk dialog yang komprehensif antar agama, bangsa, suku dan etnis, dengan tujuan akan terciptanya sebuah keharmonisan dan pemahaman yang utuh melalui keanekaragaman yang ada. Hal ini dilakukan salah satunya yaitu dengan berkunjung ke Sinagoga Yahudi di Roma tahun 1986 untuk berdoa dan berdialog dan berdoa di Tembok Ratapan, dengan menulis dan menyisipkan doa di tembok itu sebagaimana kebiasaan orang Yahudi. *Ketiga*, dengan menumbuhkan semangat solidaritas. Seperti yang telah ia lakukan pada Tahun 2001, ia meminta izin untuk masuk dan berdoa di Masjid dalam kunjungannya ke Suriah, Damaskus. Ia pun dengan penuh kasih menyetujui pembangunan Masjid di Roma. Hal ini menjadi langkah primordial dan kebajikan moral dalam mencapai sebuah perdamaian dunia yang dicita-citakan.

## **B. Saran-Saran**

Bagi penulis Yohanes Paulus II adalah salah satu tokoh perdamaian dunia yang sungguh sangat mengagumkan. Semangat dan kegigihan yang dilakukannya diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi lahirnya tokoh-tokoh perdamaian baru dalam dunia saat ini. Sehingga dunia di era yang serba kompleks ini tidak ada lagi kejahatan kemanusiaan yang berupa teror atau apapun. Karena setiap kejahatan, apalagi kejahatan yang bermotifkan kepentingan individu atau kelompok tidak pernah dibenarkan dalam agama apapun.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini terkendala masih minimnya buku-buku yang mengkaji mengenai Yohanes Paulus II sebagai referensi. Penulis juga berharap akan lahir kembali kajian mengenai Yohanes Paulus II bersamaan dengan semakin beragamnya kajian-kajian ilmiah saat ini. Kajian tersebut tidak harus bergulat dalam persoalan agama saja, namun akan meluas pada kajian sosial, politik, budaya dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beuken, Wim. *Agama Sebagai Sumber Kekerasan*, terj. Imam Baihaqi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*, terj. Aleksius Armanjaya, Flores: LPBAJ, 1999.
- Burstein, Dan dan Arne J. De Keijzer (ed.), *The Secrets of Mary Magdalene*, terj. Muhammad Hanafi, Jakarta: OnRead-Books Publisher, 2008.
- Cahyadi, Thelesphorus Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi, dan Kehidupan*, Jakarta: Obor, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Yohanes Paulus II, Tentang Keadilan dan Perdamaian*, Jakarta: Fidei Press, 2011.
- Chomsky, Noam. *Menguak Terorisme Internasional*, Bandung: Mizan, 1991.
- Dewi, Claudia Novita (ed). *Paus Yohanes Paulus II Memory and Identity, Sebuah Refleksi Pribadi, Warisan Intelektual dan Spiritual Sri Paus bagi Dunia*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005.
- Dreyfuss, Robert. *Devil's Game Orchesta Iblis: 60 Tahun Perselingkuhan Amerika-Religious Extremist*, terj. Ashabudin, Yogyakarta: SR-Ins Publishing, 2007.
- Dziwisz, Stanislaw. *Lebih Jauh Bersama Karol Wojtyla*, Malang: Dioma, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Yohanes Paulus II: Ijinkanlah Aku Pulang ke Rumah Bapa*, Malang: Penerbit Dioma, 2010.
- Tim Penulis Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fak Ushuluddin, 2002.
- Hassan, Muhammad Haniff. *Terorisme Membajak Islam, Meluaskan Jihad Imam Samudra dan Kelompok Islam Radikal*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Juergenmeyer, Mark. *Terorisme Para Pembela Agama*, terj. Amien Rozany Pane, Yogyakarta: Tarawang Press, 2003.
- Kleden-Beetz, Stephei. *Paus Yohanes Paulus II: Apa Rahasiannya?*, Ende: Nusa Indah, 1989.

- Konsili Vatikan II. *Dokumen-Dokumen Konsili Vatikan II*, Terj. R. Hardawiryano. Jakarta: Obor, 1995.
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja, Sejak Leo XIII*, Malang: Dioma, 2003.
- Kuncahyono, Trias. *Paus Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia*, Jakarta: Kompas, 2005.
- Kung, Hans. *Etika Global: Agama dan Etika di Era Globalisasi*, Freiburg: Herder, 2002.
- Manullang, A.C. *Menguak Tabu Intelijen Teror, Motif dan Rezim*. Jakarta: Panta Rhei, 2001.
- Martin, Vincent. *Filsafat Eksistensialisme: Kierkegaard, Sartre, dan Camus*, terj. Taufiqurrahman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2003.
- Mohamad, Simela Victor. *Terorisme dan Tata Dunia Baru*. Jakarta: Penerbit Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekretariat Jendral DPR-RI, 2002.
- Muladi. *Demokrasi, HAM dan Reformasi Hukum di Indonesia*, Jakarta: The Habibie Center, 2002.
- \_\_\_\_\_. "Hakekat Terorisme dan Beberapa Prinsip Pengaturan dalam Kriminalisasi," *Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI*, vol 2 no III, Desember 2002.
- Mustofa, Muhammad. "Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi," *Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI*, Vol 2 no. III. Desember 2002.
- Nashir, Hedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pasaribu, Anton dan Sinta Manurung. *264 Tahta Suci Paus Edisi II*, Jakarta: Krista Mitra Pustaka, 2004.
- Paulus II, Yohanes. *A. Gift and Mystery (Kurnia dan Misteri)*, Jakarta: Obor, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Go In Peace: Sebuah Persembahan Kasih Abadi Yohanes Paulus II*, terj. Widiyanta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

\_\_\_\_\_. *Memory and Identity: Sebuah Refleksi Pribadi*, Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2005.

Permadi, Goenawan. *Fantasi Terorisme*, Semarang: Masscom Media, 2003.

Seri Dokumen Gerejani, *Membangun Perdamaian: Menghormati Kelompok Minoritas: Pesan Bapa Yohanes Paulus II Pada Perayaan "Hari Perdamaian Sedunia" 1 Januari 1989*, terj. Mingguan Hidup dan Dokpen KWI, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1989.

Sudarto. *Metodologi Penelitian, Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Sujibto, Bernando J, dkk. *Islam dan Terorisme*, Yogyakarta: Obsesi Press, 2010.

Syafaat, Muchamad Ali dalam Terorisme, Definisi, Aksi dan Regulasi, Jakarta: Imparsial, 2003.

Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama dan Gereja Katolik*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Trooster, M.M. dan A. Van den End. *Perdamaian Adalah Masa Depan*, terj. A. Beding, Flores: Nusa Indah-Percetakan Aroldus Ende, 1981.

Vermonte, Philips J. yang mengutip dari Walter Lequer dalam bukunya "Terorism" (1977) dalam tulisan Menyoal Globalisasi dan Terorisme dalam *Terorisme, Definisi, Aksi dan Regulasi*, Jakarta: Penerbit Imparsial, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### **Sumber dari Internet dan Surat Kabar:**

Rais, Amien. “Hadapi Terorisme dengan Cerdas”, <http://www.detik.com>. Diakses pada 17 Desember 2003.

Rikard Bagun, “Indonesia di Peta Terorisme Global”, <http://www.polarhome.com>. Diakses pada 17 November 2002.

[id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Yohanes\\_Paulus\\_II](http://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_Paulus_II). Gorbachev, “Pope Was Example To All of Us”, *CNN*, 4 April 2005. Diakses pada 6 Juli 2011.

[id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Yohanes\\_Paulus\\_II](http://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_Paulus_II). A Foreign “Pope”, *Time magazine*, 30 Oktober 1978, p. 1. Diakses pada 6 Juli 2011.

<http://www.mirifica.net/artDetail.php?aid=2805>. Diakses tanggal: 6 Juni 2011.

<http://www.scribd.com/doc/22564210/Sumbangan-Filsafat-Nilai-Max-Scheler>. Diakses tanggal: 18 Mei 2011.

[www.vatican.va/roman\\_curia/congregations/cfaith/doc\\_communion\\_stewardship.htm](http://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/doc_communion_stewardship.htm). Diakses tanggal: 10 Juli 2011.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Yohanes\\_Paulus\\_II](http://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_Paulus_II). Diakses tanggal: 6 Juni 2011.

[http://www.vatican.va/holy\\_father/john\\_paul\\_ii/letters/1979/documents/hf\\_jp-ii\\_let\\_19790409\\_sacerdoti-giovedi-santo\\_en.html](http://www.vatican.va/holy_father/john_paul_ii/letters/1979/documents/hf_jp-ii_let_19790409_sacerdoti-giovedi-santo_en.html). Diakses tanggal: 3 Juni 2011.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Terrorisme>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2011.

*Katekismus Gereja Katolik*. <http://www.teologi.net>. Diakses pada tanggal 06 Juni 2011.

Koran Tempo. 13 Juni 2003.